

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan Nasional yang sedang dilaksanakan oleh Bangsa Indonesia pada saat ini merupakan usaha dinamis yang makin bertambah kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini merupakan kenyataan dari kemajuan teknologi yang mengharuskan setiap organisasi atau instansi untuk menyongsong persaingan yang semakin mengglobal. Realita ini memberikan tantangan kepada organisasi ataupun instansi pemerintah untuk mengembangkan kecakapan dan produktifitas kerja dalam mempersiapkan Disiplin kepada masyarakat secara efektif dan efisien.

Pengembangan kecakapan disiplin kerja tersebut sangat pantas kalau diaplikasikan dalam kehidupan organisasi atau instansi. Organisasi atau instansi pemerintah tidak dapat berjalan dengan baik sesuai rencana atau program yang telah ditetapkan apabila sumber daya manusia (SDM) yang ada tidak memiliki kualitas yang memadai.

Manusia sebagai faktor dominan dalam sebuah instansi karena usaha pencapaian tujuan instansi yang berhubungan dengan kegiatan memerlukan tenaga kerja (manusia) yang sadar akan profesinya masing-masing sebagai penggerak (operator) Dengan demikian, peranan manusia sebagai motor penggerak dalam sebuah instansi, Jadi sangatlah jelas faktor manusia sebagai penggerak dalam sebuah instansi tergantung pada kemampuan personal dan

kesadaran serta disiplin pegawai yang dimiliki, Untuk mencapai tujuan tersebut setiap person yang terlibat dalam kegiatan organisasi/instansi harus dapat memahami arti amanah yang diembannya dengan mengedepankan disiplin pegawai yang akuntabel.

Menurut Hodges (dalam Yuspratiwi 2000: 34) mengatakan bahwa Disiplin kerja dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan Dalam kaitannya dengan pekerjaan, pengertian Disiplin adalah suatu sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan karyawan terhadap peraturan organisasi.

Disiplin kerja pegawai merupakan bentuk pengendalian diri pegawai dan pelaksanaan yang teratur serta menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja di dalam sebuah instansi ataupun organisasi, disiplin yang baik menunjukkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya Penerapan disiplin bagi pegawai bertujuan untuk mendorong pegawai agar mengikuti berbagai standar ataupun aturan yang berlaku pada instansi tersebut, sehingga penyelewengan-penyelewengan kerja dapat diatasi. Untuk itu seorang pimpinan kiranya sedapat mungkin menyelenggarakan tindakan indiscipliner agar pegawai dapat mengemban tugasnya sesuai dengan prosedur yang ada. Dengan cara ini pegawai akan menjalankan disiplin pegawai mereka bukan semata-mata karena dipaksa tetapi sudah menjadi suatu keharusan.

PP RI No.53 Tahun 2010 Tentang Disiplin PNS menyebutkan pada pasal 1 angka 1 Bahwa Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan

dalam peraturan perundang-undangan atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman Disiplin. Dan pasal 3 angka 4 pegawai harus menaati segala ketentuan peraturan perundang-undangan serta angka 11 menyebutkan PNS wajib masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja.

Kantor Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Propinsi Gorontalo merupakan salah satu organisasi di lingkungan pemerintah yang tanggung jawab utamanya adalah menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan pengaturan dan disiplin pegawai kepada masyarakat di bidang pemerintahan. Dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dibutuhkan adanya disiplin yang maksimal.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa penerapan disiplin pegawai pada Kantor Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Propinsi Gorontalo (BKKBN) belum maksimal. Hal-hal yang menjadi permasalahan misalnya terlambat masuk kantor atau pulang cepat dari jam kerja yang telah ditentukan serta menyelesaikan pekerjaan sering ditunda-tunda bahkan tidak sesuai dengan prosedur yang ada. Sehingga aturan yang ditetapkan tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah ini dengan merumuskan judul sebagai berikut disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Propinsi Gorontalo (BKKBN).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Masih ada penundaan dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 1.2.2 Adanya pegawai yang sering datang terlambat dan pulang sebelum waktunya.
- 1.2.3 Kurangnya semangat kerja pegawai.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana disiplin kerja pegawai Pada Kantor Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Propinsi Gorontalo (BKKBN).

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Memperhatikan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana disiplin kerja pegawai pada Kantor Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Propinsi Gorontalo (BKKBN).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan di bidang administrasi perkantoran, khususnya disiplin pegawai.

### 1.5.2 Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan terhadap para pegawai yang ada Pada Kantor Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Propinsi Gorontalo (BKKBN) agar lebih meningkatkan disiplin kerja karyawannya.

## **1.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1.6.1 Tempat Penelitian

Adapun tempat pelaksana penelitian adalah Kantor Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Propinsi Gorontalo (BKKBN).

### 1.6.2 Waktu Penelitian

Lokasi secara geografis mudah dijangkau oleh karenanya dijadikan tempat penelitian. Waktu Pelaksanaan penelitian di rencanakan selama 2 bulan yaitu dari Februari sampai maret 2012.

## **1.7 Sumber Data**

Peneliti menetapkan sumber data sebagai bahan masukan demi keakuratan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini :

### 1.7.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemimpin dan beberapa pegawai yang ada di Kantor Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Propinsi Gorontalo.

### 1.7.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari literatur atau buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

## 1.8 Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1.8.1 Observasi

Dengan cara ini, peneliti meyakini dapat melihat dan mengamati sendiri seta kemudian mencatat perilaku dan juga kejadian sebagaimana terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Aspek – aspek yang di amati antara lain segala aktivitas yang berhubungan dengan disiplin kerja karyawan pada Kantor Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Propinsi Gorontalo (BKKBN).

### 1.8.2 Wawancara

Wawancara merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan juga informasi bagi objek tertentu. Tehnik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung informasi dari pimpinan dan pegawai yang dianggap penting dan mampu memberikan informasi yang kuat.

## 1.9 Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif yakni menganalisis data dari observasi, wawancara dan

dokumentasi yang diperoleh dan kemudian dikomparasikan dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.